

**MEMBANGUN SIMPATIK PENONTON MELALUI
PENERAPAN *BREAKING THE FOURTH WALL*
PADA PENYUTRADARAAN FILM FIKSI
“TUGAS AKHIR”**

SKRIPSI PENCIPTAAN KARYA SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

Fauzan Kurnia Muttaqin

NIM: 1510771032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

MEMBANGUN SIMPATIK PENONTON MELALUI PENERAPAN *BREAKING THE FOURTH WALL* PADA PENYUTRADARAAN FILM FIKSI “TUGAS AKHIR”

diajukan oleh **Fauzan Kurnia Muttaqin**, NIM 1510771032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji


Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIDN 0012095811

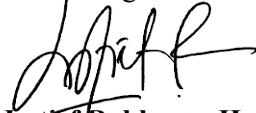
Pembimbing II/Anggota Penguji


Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A., Ph.D.
NIDN 0011107704


Cognate/Penguji Ahli


Agustinus Dwi Nugroho, S.I. Kom., M.Sn.
NIDN 0027089005

Ketua Program Studi Film dan Televisi

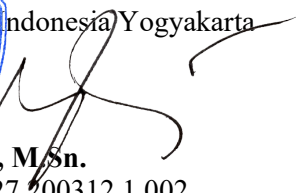

Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP 19740313 200012 1 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauzan Kurnia Muttaqin

NIM : 1510771032

Judul Skripsi : Membangun Simpatik Penonton Melalui Penerapan *Breaking The Fourth Wall* Pada Penyutradaraan Film Fiksi "Tugas Akhir"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis, diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 15 Desember 2021
Yang Menyatakan,



Fauzan Kurnia Muttaqin
1510771032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauzan Kurnia Muttaqin

NIM : 1510771032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul Membangun Simpatik Penonton Melalui Penetapan *Breaking The Fourth Wall* Pada Penyutradaraan Film Fiksi "Tugas Akhir" untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 15 Desember 2021
Yang Menyatakan,



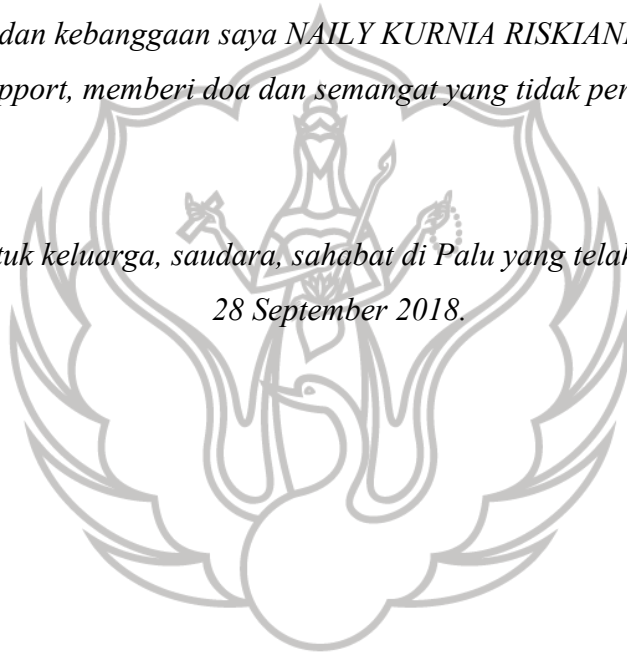
Fauzan Kurnia Muttaqin
1510771032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Skripsi Penciptaan Seni ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Ayahanda AGUS TAHIR dan Ibunda SYUKRI NUR AISYAH, energi dan inspirasi saya dalam berkarya, yang selalu mendukung dan percaya pada mimpi-mimpi saya, Kakak tercinta dan kebanggaan QONITA KURNIA ANJANI dan LUKI AHMADI HARI WARDOYO, juga Adik tercinta dan kebanggaan saya NAILY KURNIA RISKIANI yang selalu mensupport, memberi doa dan semangat yang tidak pernah putus.

Serta doa untuk keluarga, saudara, sahabat di Palu yang telah berpulang pada 28 September 2018.



KATA PENGANTAR

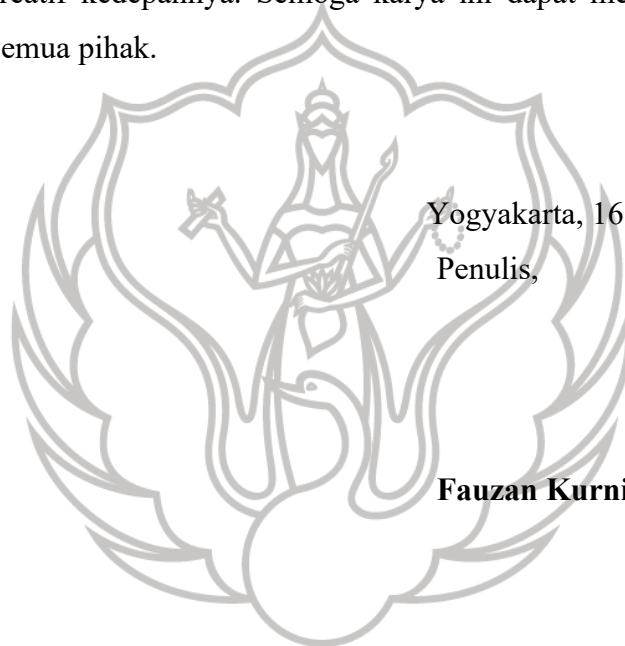
Puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat, berkah dan rahmat dari Allah SWT, karena atas petunjuk dan ridho-Nya sehingga karya skripsi penciptaan seni ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Karya skripsi penciptaan seni ini dibuat guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S-1 Film & Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan skripsi penciptaan seni ini berjudul **Membangun Simpatik Penonton Melalui Penerapan *Breaking The Fourth Wall* pada Penyutradaraan Film Fiksi “Tugas Akhir”**. Proses panjang telah dilalui sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Penulis sangat mengapresiasi energi dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak demi terwujudnya karya ini. Oleh karena itu, penulis ingin menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, bapak Dr. Irwandi, M.Sn.
2. Ketua Jurusan Televisi, bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
3. Ketua Program Studi Film dan Televisi, bapak Latief Rakhman Hakiem, M.Sn.
4. Sekertaris Jurusan Televisi dan Sekretaris Program Studi Film dan Televisi, ibu R.R Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.
5. Dosen Pembimbing I, bapak Drs. Alexandri Luthfi R, M.S.
6. Dosen Pembimbing II, ibu Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A., Ph.D.
7. Dosen Wali, ibu Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Orang Tua tercinta, dan keluarga besar Agus Tahir dan Syukri Nur Aisyah
10. Sahabat seperjuangan dalam karya film “Tugas Akhir”, Nadiem Eggar Laksono
11. Sahabat dalam bertukar pikiran dan ide, Eka Arief Setyawan
12. Rumah Produksi “Halaman Belakang Films” dan “Sinekoci”

13. Seluruh tim dan aktor yang telah melibatkan energi dan visi kreatifnya dalam proses pembuatan film “Tugas Akhir”
14. Pihak sponsor dan donatur yang telah mendukung proses film “Tugas Akhir”
15. Kawan-kawan seperjuangan Film dan Televisi angkatan 2015, termasuk angkatan sebelum serta setelahnya

Meskipun telah disusun dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam karya dan penulisan ini. Kritik, saran dan diskusi yang membangun diharapkan dapat diberikan agar menjadi bahan evaluasi pada proses kreatif kedepannya. Semoga karya ini dapat menjadi manfaat dan berkah untuk semua pihak.



Yogyakarta, 16 Desember 2021

Penulis,

Fauzan Kurnia Muttaqin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan	2
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Tinjauan Karya	4
BAB II OBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS	10
A. Objek Penciptaan	10
1. Bencana Alam di Sulawesi Tengah tahun 2018	10
B. Analisis	11
1. Skenario	11
2. Judul	12
3. Logline	12
4. Sinopsis	12
5. Alur Cerita	14
6. Tiga Dimensi Tokoh	14
BAB III LANDASAN TEORI	17
A. Film Fiksi	17
B. Sutradara	17

C. <i>Breaking The Fourth Wall</i>	18
D. <i>Subjective Shot</i>	20
E. <i>Mise en Scene</i>	21
F. Penonton.....	21
G. Simpatik	22
BAB IV KONSEP KARYA.....	22
A. Konsep Penciptaan	22
1. Skema Penciptaan Karya.....	22
2. Penyutradaraan	23
3. Konsep Pengadeganan.....	23
4. Sinematografi	27
5. Tata Artistik	28
6. Tata Suara.....	28
7. <i>Editing</i>	28
B. Desain Produksi.....	29
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA.....	35
A. Tahapan Perwujudan Karya	35
1. Praproduksi.....	35
1) Analisis Naskah.....	35
2) Pembentukan Kru Produksi.....	36
3) Rapat Produksi	38
4) <i>Casting</i>	41
5) <i>Reading</i>	43
6) <i>Location Scouting</i>	45
7) <i>Recce</i>	47
8) Pembuatan <i>Shot List</i>	48
9) <i>Floorplan</i>	49
10) <i>Set up</i> dan <i>rehearsal</i>	50
2. Produksi.....	52
3. Pascaproduksi.....	69

B. Pembahasan Karya	73
1. Visi Sutradara	74
2. Membangun Simpatik Penonton Melalui <i>Breaking The Fourth Wall</i>	75
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	88
A. SIMPULAN	88
B. SARAN	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film “Annie Hall”, Woody Allen, 1977	4
Gambar 1.2 Potongan adegan film “Annie Hall”	5
Gambar 1.3 Poster Film “The Revenant”, Alejandro G. Inarritu, 2015.....	6
Gambar 1.4 Konsep <i>breaking the fourth wall</i> pada film “The Revenant”.....	6
Gambar 1.5 Poster film “Timbuktu”, Abderrahmane Sissako, 2014.....	7
Gambar 1.6 Poster film “Enola Holmes”, Harry Bradbeer, 2020.....	8
Gambar 1.7 <i>Breaking the fourth wall</i> pada film “Enola Holmes”	9
Gambar 4.1 Skema Penciptaan Karya.....	22
Gambar 4.2 Komposisi Simetris pada Film “Hotel Chevalierl”	27
Gambar 4.3 Diding Boneng.....	31
Gambar 4.4 Yadi Timo.....	32
Gambar 4.5 Christine Hakim.....	32
Gambar 4.6 Indah Permatasari.....	32
Gambar 5.1 Suasana <i>Script Conference</i> , 27 Februari 2021.....	39
Gambar 5.2 <i>Preproduction meeting</i> kedua via zoom, 16 Maret 2021.....	40
Gambar 5.3 <i>Final preproduction meeting</i> setelah workshop, 6 April 2021.....	40
Gambar 5.4 <i>Reading</i> bersama tokoh Mustafa, 23 Februari 2021.....	44
Gambar 5.5 <i>Reading</i> bersama tokoh Amir, 15 Maret 2021.....	44
Gambar 5.6 Proses <i>reading</i> bersama seluruh aktor, 3 April 2021.....	45
Gambar 5.7 Kegiatan <i>Recce</i>	47
Gambar 5.8 Proses Diskusi <i>Shotlist</i> Bersama Pengarah Sinematografi.....	48
Gambar 5.9 Proses Diskusi <i>Floorplan</i> Bersama Penata Sinematografi.....	50
Gambar 5.10 Suasana <i>Camera Test</i> dan <i>Rehearsal</i>	51
Gambar 5.11 Suasana <i>Camera Test</i> dan <i>Rehearsal</i>	52
Gambar 5.12 <i>Call Sheet</i> Hari Pertama.....	53
Gambar 5.13 Proses Pengambilan Gambar pada <i>Scene 3</i>	54
Gambar 5.14 Proses Pengambilan Gambar pada <i>Scene 2</i>	55
Gambar 5.15 Set Lampu pada <i>Scene 14</i> dan <i>16</i>	56

Gambar 5.16 Set Kamera dan Lampu pada <i>Scene</i> 17.....	57
Gambar 5.17 Tim Artistik Menyiapkan <i>Set</i> untuk <i>Scene</i> 12.....	58
Gambar 5.18 <i>Call Sheet</i> Hari Kedua.....	59
Gambar 5.19 Pengambilan Gambar pada <i>Scene</i> 12.....	60
Gambar 5.20 Pengambilan Gambar pada <i>Scene</i> 8.....	61
Gambar 5.21 Pengambilan Gambar pada <i>Scene</i> 11.....	62
Gambar 5.22 Proses Syuting <i>Scene</i> 19 dan <i>Scene</i> 22.....	64
Gambar 5.23 <i>Set-Up</i> Artistik dan Bloking pada <i>Scene</i> 19 dan <i>Scene</i> 22.....	64
Gambar 5.24 Pengambilan Gambar pada <i>Scene</i> 21.....	65
Gambar 5.25 <i>Call Sheet</i> Hari Ketiga.....	66
Gambar 5.26 Proses Pengambilan Gambar pada <i>Scene</i> 4.....	67
Gambar 5.27 Proses <i>Rough Cut</i> 1 Film “Tugas Akhir”.....	70
Gambar 5.28 Proses Diskusi Virtual Bersama <i>Colorist</i> Film “Tugas Akhir”.....	72
Gambar 5.29 Sesi ADR Bersama <i>Sound Designer</i> dan Para Aktor.....	72
Gambar 5.30 Perwujudan Konsep pada <i>Scene</i> 1 <i>Shot</i> 1.....	77
Gambar 5.31 Perwujudan Konsep pada <i>Scene</i> 1 <i>Shot</i> 1.....	78
Gambar 5.32 Perwujudan Konsep pada <i>Scene</i> 2 <i>Shot</i> 3.....	79
Gambar 5.33 Perwujudan Konsep pada <i>Scene</i> 3 <i>Shot</i> 2.....	80
Gambar 5.34 Perwujudan Konsep pada <i>Scene</i> 7 <i>Shot</i> 1.....	82
Gambar 5.35 Perwujudan Konsep pada <i>Scene</i> 8 <i>Shot</i> 2.....	83
Gambar 5.36 Perwujudan Konsep pada <i>Scene</i> 9 <i>Shot</i> 4.....	84
Gambar 5.37 Perwujudan Konsep pada <i>Scene</i> 11 <i>Shot</i> 2.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Referensi Pemain.....	32
Tabel 4.2 <i>Timeline</i> Produksi.....	33
Tabel 4.3 Kerabat Kerja Produksi.....	34
Tabel 5.1 Daftar kru film fiksi Tugas Akhir.....	38
Tabel 5.2 <i>Headshot</i> aktor utama terpilih.....	43
Tabel 5.3 <i>List</i> lokasi <i>setting</i> film fiksi “Tugas Akhir”	46
Tabel 5.4 Desain <i>Floorplan</i>	50



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Form Kelengkapan Administrasi I-VII

LAMPIRAN 2 Naskah Skenario Film “Tugas Akhir”

LAMPIRAN 3 *Director Shot*

LAMPIRAN 4 *Blocking* dan *Storyboard*

LAMPIRAN 5 *Budgeting*

LAMPIRAN 6 Dokumentasi Produksi

LAMPIRAN 7 Desain Poster Film

LAMPIRAN 8 Desain Sampul DVD

LAMPIRAN 9 *Screening Online*



**MEMBANGUN SIMPATIK PENONTON MELALUI
PENERAPAN *BREAKING THE FOURTH WALL*
PADA PENYUTRADARAAN FILM FIKSI
“TUGAS AKHIR”**

Fauzan Kurnia Muttaqin

ABSTRAK

Film fiksi mempunyai empat tembok imajiner yang menjadi ruang suatu peristiwa cerita terjadi. Konvensi tembok ke empat yang menjadi batasan antara dimensi film dan penonton pada umumnya sangat tabu untuk dilanggar sebab akan mengganggu atau menginterupsi cerita. Melanggar tembok ke empat adalah konsep dimana seorang aktor di dalam dunia cerita sadar atas kehadiran penonton lalu melakukan interaksi langsung melalui lensa.

Karya film “Tugas Akhir” mengangkat sebuah potongan kisah tentang fase penting di dalam kehidupan manusia yaitu kematian. Kematian adalah keniscayaan yang pasti akan dijumpai oleh setiap yang bernyawa. Namun pembicaraan soal kematian pada sebagian besar masyarakat adalah hal yang tabu untuk dibicarakan. Kisah tersebut diceritakan melalui tokoh Mustafa yang sangat menanti kematiannya untuk bisa berkumpul lagi bersama istri dan Anaknya. Mustafa adalah seorang penyintas bencana gempa bumi disertai likuifaksi di Palu dan harus terpisah dari istri dan anaknya.

Konsep *breaking the fourth wall* bertujuan untuk menunjang keberhasilan cerita agar tersampaikan kepada penonton. Penonton dapat memahami karakter secara lebih intim sebab terjadinya interaksi langsung lewat mata ke mata, sehingga terbangun koneksi dan simpatik penonton kepada tokoh Mustafa di dalam film. Penciptaan karya film ini didukung oleh pengadeganan yaitu kedalaman karakter dan aspek sinematografi yakni konsep komposisi simetris untuk membangun situasi konflik tokoh.

Kata kunci : Penyutradaraan, *Breaking The Fourth Wall*, Simpatik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seniman menggunakan karya seni sebagai proyeksi pemikiran, pandangan, dan segala sesuatu yang dekat dengan diri mereka. Sehingga seorang penikmat karya seni bisa secara subjektif mengetahui karakteristik, pesan, maupun kegelisahan dari interpretasi atas karya seni yang diciptakan seorang seniman tersebut.

Film “Tugas Akhir” merupakan salah satu karya seni yang akan direalisasikan berdasar isu dari sebuah potongan kisah kehidupan di dalam masyarakat. Kisah tersebut berkaitan dengan salah satu fase alur hidup yang pasti dijumpai pada setiap manusia – bahkan setiap makhluk yang bernyawa yakni kematian. Sebuah keniscayaan yang dekat dengan manusia.

Film ini bercerita tentang kehampaan seorang kakek penggali kubur pemakaman tanah wakaf yang hidup sebatangkara karena telah lebih dahulu ditinggal mati oleh istri dan anak-anaknya sebab bencana gempa bumi dan likuifaksi. Ia mempersiapkan segala bekal keperluan kematiannya baik perlengkapan hingga ‘rumah terakhir’ untuk dirinya. Sebuah realitas yang pasti ada di antara kita. Tentang kecemasan, ketakutan, maupun asa yang selalu menghadirkan tanda tanya tentang bagaimana mengalami kematian tersebut.

Terlebih berbicara tentang kematian tentunya tidak lepas dengan tempat peristirahatan terakhir. Banyak metode dan tempat untuk menjadi persemayaman manusia yang telah tutup usia, sesuai adat istiadat, kepercayaan dan syariat agama masing-masing – yang diyakini menjadi tempat peristirahatan terbaik bagi jenazah. Kuburan adalah salah satu tempat peristirahatan terakhir. Hal ini kemudian menjadi isu menarik soal ketersediaan lahan untuk pemakaman. Dimana setiap harinya pasti ada yang meninggal, namun ketersediaan lahan tanah untuk dijadikan pemakaman tidak bertambah – bahkan justru semakin hari semakin berkurang. Dengan demikian film ini mencoba mengangkat isu dari fenomena tersebut yang secara tak

sadar luput dari kehidupan masyarakat modern saat ini. Sebuah aspek yang fundamental dari kehidupan manusia di dunia.

Penerapan *breaking the fourth wall* pada film ini dianggap mampu untuk memposisikan penonton berada di dalam dunia cerita dengan membuka dinding imajiner yang menjadi sekat antara dunia cerita dan kamera. Sehingga penonton seolah hadir di dalam dunia film dan berada dekat dengan tokoh utama melalui interaksi secara langsung melalui mata ke mata. Pada film ini si tokoh utama mempunyai keinginan untuk bisa dimakamkan berjejeran dengan anak dan istrinya pada sebuah area pemakaman yang padat, sedangkan orang lain yang lebih dahulu wafat juga mempunyai hak yang harus didahulukan pada pekuburan tersebut. Di sini keinginan tokoh utama sebagai tukang gali kubur terhalang oleh hak jenazah yang harus lebih dahulu diutamakan. Posisi antara hak tokoh utama dan kewajiban mendahulukan jenazah tersebut sehingga menciptakan situasi yang dilematis sebagai konflik dalam diri tokoh utama di dalam cerita.

Dengan demikian, upaya membangun simpatik penonton melalui konsep *breaking the fourth wall* pada film ini bertujuan agar tokoh utama di dalam film sadar atas kehadiran penonton di belakang kamera dan juga penonton berada pada posisi sebagai bagian di dalam dunia cerita untuk mendengar keluh kesah si tokoh utama.

B. Ide Penciptaan

Latar belakang cerita pada film ini berangkat dari peristiwa gempa bumi, tsunami, dan likuifaksi yang terjadi di Kota Palu, Sulawesi Tengah pada 2018 silam. Bencana alam tersebut menelan ribuan korban dan banyak di antaranya tidak teridentifikasi. Jumlah tersebut sangatlah besar hingga beberapa tempat pemakaman umum dalam waktu singkat menjadi padat dan dibukanya lahan darurat untuk pemakaman massal. Tahun yang sangat penting dimana orang-orang sangat dekat dengan kehilangan.

Secara garis besar ide penciptaan film ini mengangkat tema *social culture* tentang isu mengenai fase kehidupan yakni kematian, melalui makam sebagai tempat pulang dan segala sesuatu yang berkaitan dengan persiapannya. Kematian

merupakan suatu keniscayaan yang kapan pun dan di mana pun akan hadir pada setiap yang bernyawa. Membicarakan kematian juga merupakan sesuatu yang tabu di dalam keseharian masyarakat kita. Padahal pembicaraan soal kematian sama halnya seperti membicarakan cita-cita atau harapan atas masa depan.

Konsep *breaking the fourth wall* adalah upaya melepaskan konvensi dinding imajiner yang membatasi antara dunia cerita dan penonton. Ruang di dalam film mempunyai tiga dinding utama sebagai bingkai dalam sebuah adegan atau dunia cerita. Dinding ke empat merupakan dinding imajiner pembatas antara dimensi penonton dan dimensi film – yaitu kamera. Mendobrak tembok ke empat adalah konsep dimana seorang aktor di dalam dunia cerita sadar atas kehadiran penonton di hadapannya, dengan cara berinteraksi ke kamera.

Di dalam film ini, konsep tersebut menginginkan terbukanya ‘ketabuan’ yang membatasi pembicaraan tersebut sehingga tokoh utama mampu bercerita tentang rencana kematiannya kepada penonton secara intim melalui mata ke mata. Selain itu sebuah pesan akan masuk dan kena kepada penonton apabila penempatan kamera sebagai media penyampainya tepat dan efektif. Shot di dalam film adalah uraian kalimat di dalam cerita. Shot adalah mata penonton yang diwakilkan oleh kamera dalam film. Penonton terlibat secara intim dengan karakter di dalam film melalui kontak mata yang dijembatani oleh kamera.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari karya ini, yakni sebagai berikut:

- a. Menerapkan konsep *breaking the fourth wall* untuk membangun simpatik penonton di dalam film.
- b. Menceritakan sisi kehidupan yang terjadi di tengah masyarakat Palu pasca peristiwa bencana alam melalui medium film.

Selain itu dari tujuan di atas tentunya dapat tepat sasaran apabila memberi manfaat, antara lain:

- a. Akademis

Menghasilkan karya film dengan penerapan konsep *breaking the fourth wall* sebagai tambahan pengetahuan dan juga pengalaman khususnya di bidang penyutradaraan.

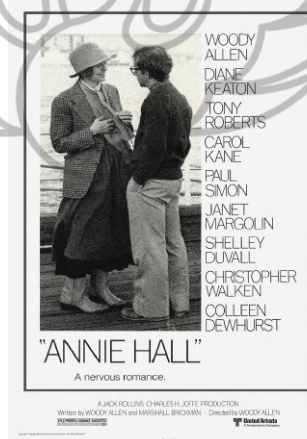
b. Praktis

Sebagai bahan refleksi kehidupan yang nilai-nilai positifnya bisa kita petik bersama.

D. Tinjauan Karya

Penciptaan sebuah karya membutuhkan proses melihat dan mengapresiasi beberapa karya sebagai referensi untuk menunjang dan memperkuat konsep dari proses penciptaan karya tersebut. Tinjauan karya berisi tentang beberapa kumpulan karya berdasar kedekatan secara konsep atau teknis sehingga kurang lebih dapat dijadikan acuan untuk mendukung proses terciptanya sebuah karya. Berikut beberapa karya yang dipilih berdasarkan unsur-unsur yang sekiranya dapat mewakili pencapaian konsep penciptaan serta pengaplikasian proses pengembangannya ke dalam penciptaan film ini.

1. Annie Hall

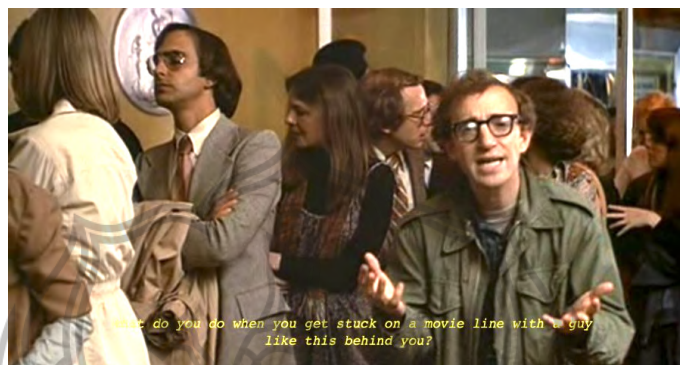


Gambar 1.1 Poster Film “Annie Hall”, Woody Allen, 1977

Sumber : imdb.com

Film Annie Hall adalah film tahun 1977 yang disutradarai dan diperankan oleh Woody Allen. Pada film ini ia berperan sebagai tokoh

utama yakni Alvy Singer. Film ini bercerita tentang seorang comedian bernama Alvy Singer yang mengenang latar belakang kisah bagaimana hubungan romantisnya bersama kekasihnya, yakni Annie Hall berakhir. Film ini tidak begitu mendramatisasi konflik, situasinya mengalir dan terasa intim dimana sepanjang film penonton diantar menggunakan monolog Alvy tentang kisah hidup dan pandangan personalnya dengan monodrabak tembok ke empat.



Gambar 1.2 Potongan adegan film “Annie Hall”

Sumber: Grabstill film “Annie Hall”

Breaking the fourth wall pada film ini berhasil memposisikan penonton hadir sebagai kawan yang menemani mendengarkan curahan hati Alvy Singer, si tokoh utama. Film “Tugas Akhir” ini akan mencoba pendekatan tersebut dimana penonton juga diposisikan sebagai teman curhat kakek Mustafa dengan persoalan yang ia hadapi mengenai kematiannya.

2. The Revenant



Gambar 1.3 Poster Film “The Revenant”, Alejandro G. Inarritu, 2015

Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt1663202/mediaviewer/rm1354918144/>

The Revenant adalah film besutan Alejandro G. Inarritu yang diproduksi pada tahun 2015. Berkisah tentang perjalanan Hugh Glass yang diperankan oleh Leonardo DiCaprio, seorang navigator ulung dalam klannya yang bertugas memimpin jalur dalam perjalanan berburu. Glass hidup berdua bersama anaknya, Hawk. Dalam perjalanannya membebaskan diri dari serangan pasukan suku Indian, ia berusaha bertahan hidup dari rintangan-rintangan yang mengancam nyawanya demi mencari keadilan dan menuntaskan dendam.



Gambar 1.4 Konsep *breaking the fourth wall* pada film “The Revenant”

Sumber: *Grabstill* film “The Revenant”

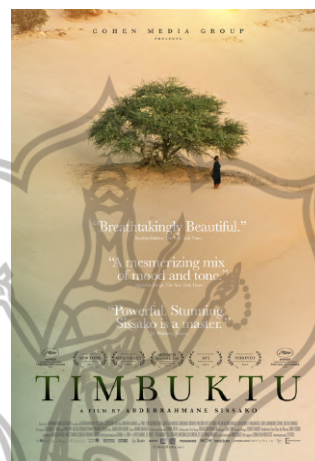
Film ini terdapat konsep *breaking the fourth wall* pada adegan penutup film. Setelah Glass berhasil menuntaskan dendamnya kepada Fitzgerald, Glass tersentuh oleh ucapan Fitzgerald kepadanya sebelum tewas dan seketika suasana berubah menjadi kontemplatif. Saat itulah muncul sosok istri Glass yang berdiri di hadapannya, melihat dengan wajah tersenyum kemudian berbalik berjalan pergi menjauhi Glass. Kedua mata Glass berkaca-kaca mengikuti arah istrinya berjalan, kemudian Glass memalingkan pandangannya dan menoleh ke arah kamera dengan ekspresi yang pedih hingga layar menjadi gelap dan hanya terdengar suara napas Glass.

Kemunculan bayang-bayang sosok istri Glass bukan hanya sekali dalam cerita. Sepanjang proses perjalanannya dalam melewati rintangan

dan ancaman, Istri dan anaknya seringkali muncul menemui Glass lewat adegan mimpi. Ia adalah sosok yang begitu cinta terhadap istri dan anaknya.

Situasi dan tekanan emosional yang dialami Glass dalam film tersebut dianggap dapat menjadi referensi yang akan di implementasikan kepada tokoh utama dalam film “Tugas Akhir” ini, yakni kakek Mustafa, sebagai upaya membangun simpatik penonton.

3. Timbuktu



Gambar 1.5 Poster film “Timbuktu”, Abderrahmane Sissako, 2014

Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt3409392/mediaviewer/rm3495099392/>

Film ini bercerita tentang suatu daerah yang dikuasai oleh kelompok jihadis radikal. Kehidupan orang-orang di daerah tersebut dikontrol oleh terror melalui aturan-aturan yang membatasi aktivitas mereka seperti larangan musik, tertawa, rokok dan bahkan sepak bola. Keluarga Kidane memilih untuk tinggal di gurun demi menghindari tekanan kelompok radikal tersebut. Kidane yang merupakan seorang pengembala sapi harus menghadapi insiden dengan seorang nelayan hingga akhirnya membuat ia harus menerima hukuman berat dari kelompok tersebut.

Pada film “Tugas Akhir” akan mengadaptasi palet warna dan *colour temperature* dari film ini untuk memperkuat karakteristik setting lokasi di dalam cerita.

4. Enola Holmes



Gambar 1.6 Poster film “Enola Holmes”, Harry Bradbeer, 2020

Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt7846844/mediaviewer/rm559653377/>

Enola Holmes adalah film *spin-off* dari cerita Sharelock Holmes yang berkisah tentang kehidupan adik dari Sharelock yakni Enola. Enola dibesarkan dengan sendirian oleh ibunya yang janda dengan penuh disiplin, setelah kakaknya Sharelock dan Mycroft tidak tinggal lagi bersama mereka. Suatu hari ibunya menghilang pergi meninggalkan Enola. Kakak-kakaknya datang dan Mycroft sebagai sulung yang merupakan wali Elona menginginkannya untuk pindah ke asrama wanita. Enola tidak setuju dan ingin hidup bebas. Ia kemudian pergi mencari ilmunya dengan ilmu detektif dasar yang telah ia pelajari dari Ibunya.

Pada film ini hubungan antara Enola dan kakak-kakaknya dingin dan tidak harmonis karena berbeda pandangan. Enola cenderung tertutup dan menyembunyikan kehidupannya kepada orang lain. Enola malah seringkali membicarakannya kepada penonton dengan konsep *breaking the fourth wall*.



Gambar 1.7 *Breaking the fourth wall* pada film “Enola Holmes”

Sumber: *Grabstill* film “Enola Holmes”

Pada skenario film “Tugas Akhir” komunikasi yang terbangun antar karakter satu arah. Sang kakek Mustafa memilih menceritakan rencana kematiannya kepada penonton dan makam anak istrinya.

